

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Desa digital merupakan salah satu program dari Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat sebagai sebuah lompatan transformasi peradaban kehidupan desa melalui teknologi dalam menghadapi revolusi 4.0. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dalam mengembangkan ekosistem digital di perdesaan dilakukan secara intensif, sejak pertama rilis desa digital di Jawa Barat pada tahun 2018. Desa digital merupakan konsep program yang menerapkan sebuah desa yang terhubung dengan akses internet agar masyarakat desa menjadi lebih berdaya sehingga dapat mengembangkan potensi desa tersebut berbasis teknologi. Berdasarkan data yang dikutip dari website Jabar Digital Service, berlangsungnya program desa digital bercita-cita agar seluruh desa digital di Jawa Barat dapat mengakses informasi dan berkomunikasi dengan mudah melalui jangkauan akses internet dan dapat meningkatkan literasi digital sehingga masyarakat memiliki kemampuan penggunaan internet yang mumpuni, memanfaatkan internet untuk peningkatan aspek pengelolaan lingkungan, pendidikan, ekonomi, stabilitas sosial dan peluang inovasi agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Guna mencapai keberhasilan program desa digital dibutuhkan pembangunan infrastruktur telekomunikasi yang merata, sehingga daerah *blank spot* bisa

mendapatkan akses internet. Terdapat sejumlah aktivitas yang dilakukan dalam mensukseskan program desa digital yang dikutip dari ayobandung.com, Desa digital berkolaborasi bersama Kementrian Komunikasi dan Informasi RI melalui Badan Aksesibilitas Teknologi dan Informasi (Bakti) untuk melakukan digitalisasi pada setiap desa dalam mendapatkan akses internet sehingga dapat mengembangkan usaha dan potensi yang terdapat di setiap daerah dengan mencapai target sasaran sekitar 5.500 desa. Setiap daerah mendapatkan program WI-FI gratis dari Pemerintah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Jabar Digital Service Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 dari 5.957 Desa/Kelurahan baru mencapai target sebanyak 3.417 Desa/Kelurahan yang sudah mendapatkan dukungan infrastuktur telekomunikasi sehingga masih terdapat wilayah yang minim dalam akses infrastruktur dan akses telekomunikasi (*blankspot area*).

Dalam mendukung program tersebut dilakukan kolaborasi dengan berbagai stakeholder. Gubernur Jawa Barat melaksanakan program pembangunan desa bersama BUMN dan perguruan tinggi. Misalnya bank BJB memberikan bantuan modal, PT Telkomsel memberikan insprastruktur pada program *e-fishery*, PT Japfa memberikan penyediaan pakan dan pelatihan bersama Telkom University memberikan edukasi aplikasi digital untuk warga desa, learning center, pengembangan saung teknologi periklanan sebagai etalase budidaya lele dan peningkatan produk, serta menggandeng platform Tokopedia agar dapat membuat pertumbuhan ekonomi meningkat dengan menggunakan sentuhan digital. Tokopedia Center menjadi sarana edukasi dalam

melatih warga desa untuk menjual produk yang potensial di setiap desa dan berbelanja dengan lebih murah melalui pusat digital. Dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi Gubernur Jawa Barat berkolaborasi dengan Shopee Indonesia dalam mempercepat digitalisasi UMKM di Jawa Barat. Sebagai penunjang proses digitalisasi UMKM dengan memberikan bantuan berupa 5.000 perangkat komputer.

Berdasarkan data yang dikutip dari website Jabarprov.go.id, implementasi program desa digital pertama di Jawa Barat dilaksanakan pada tahun 2018 di Desa Puntang, Kecamatan Losarang, Kabupaten Indramayu. Berdasarkan data dari website jabarprov.go.id, Program desa digital memberikan dampak positif pada kehidupan di desa Puntang, meliputi transformasi balai desa menjadi pusat digital salah satunya melalui layanan Sapa Warga sebagai wadah aspirasi dan memberikan informasi, mulai menggeliatnya bisnis jualan secara online pada wilayah desa dan pesantren, penggunaan internet of things (IoT) dengan implementasi penerapan aplikasi e-fishery yang merupakan metode pemberian pakan dalam jumlah dan waktunya diatur oleh yang diatur waktu dan jumlahnya secara ilmiah dengan smartphone. Melalui e-fishery petambak di Desa Puntang tersebut dibandingkan dengan budidaya yang dilakukan secara manual kini bisa panen secara meningkat enam kali per tahun. Program lainnya ialah fish finder memberikan kemudahan dalam pemberian makan ikan melalui mesin automatic fish feeder dengan adanya penerapan NB-IoT (Narrowband Internet of Things).

Berbagai formulasi dilakukan untuk mendorong visi Jawa Barat menjadi provinsi digital Indonesia. Berdasarkan data yang dikutip dari Bisnis.com, pembagian desa digital di provinsi Jawa Barat dibagi menjadi tiga zona sebagai peta jalan masuk pengembangan digital, yaitu zona merah artinya belum hadir digitalisasi pada desa tersebut. Zona kuning artinya program desa digital sudah dilakukan pada desa tersebut, dan Zona hijau artinya semua elemen program desa digital sudah dilakukan dan dimanfaatkan oleh warga.

Program desa digital Pemerintah Provinsi Jawa Barat mendapatkan penghargaan dan apresiasi dari lembaga Internasional. Menganugrahi Desa Digital sebagai konsep Kota Cerdas terbaik di Asia Pasific kategori Ekuitas Digital dan Aksesibilitas dalam penghargaan *Smart City Asia Pasific Awards* (SCAPA) oleh Lembaga IDC *Government Insight*.

Berdasarkan data yang dikutip dari jabarprov.go.id, menurut Data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Provinsi Jawa Barat dengan luas 35.377,76 Km² didiami penduduk sebanyak 46.497.175 jiwa yang tersebar di 26 Kabupaten/Kota, 625 Kecamatan dan 5.899 Desa/Kelurahan. Provinsi Jawa Barat. Dengan cakupan luas wilayah dan sebaran desa yang terdapat di Jawa Barat, berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010 Suku Bangsa Jawa Barat sangat beragam.

Menurut Muhammad Arwani selaku Koordinator Wilayah Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Korwil P3MD), Kemendes,

pemberdayaan harus disesuaikan dengan potensi SDA dan SDM desa, kearifan lokal, nilai budaya, karakteristik masyarakat serta memanfaatkan teknologi dalam penguatan kelembagaan ekonomi desa. Dalam melakukan komunikasi dengan latar belakang setiap desa yang beragam, sangat penting untuk melakukan strategi komunikasi dengan metode yang tepat. Terutama jika organisasi atau lembaga ingin membuat sebuah hasil yang maksimal yakni perubahan, baik dari segi kognitif, afektif hingga psikomotorik.

Menurut Anwar (2020:94) Esensi komunikasi sebagai penyampaian informasi, memiliki fungsi sebagai integrator sosial / perekat hidup bersama serta memberikan pengaruh komunikasi pada semua pihak yang melakukan komunikasi yang efektif sehingga menciptakan kebersamaan makna. Pemahaman pada fenomena komunikasi berbeda antara individu satu dengan yang lainnya, maka komunikasi memiliki multimakna.

Dalam sebuah lembaga peran humas memiliki tujuan dan fungsi penting. Nisak, (2008) praktisi humas di lembaga memiliki peran secara fungsional bertindak sebagai komunikator dalam menyebarkan informasi atau mempublikasikan kegiatan lembaga untuk memberikan informasi serta membangun hubungan yang harmoni kepada pihak internal maupun pihak eksternal di sebuah lembaga guna tercapainya tujuan lembaga. Hadirnya seorang humas sebagai jendela komunikasi antara pemerintah dengan pihak terkait agar tujuan dan program pemerintah dapat berjalan dengan sesuai tujuan jika hubungan yang terjalin antara pihak internal maupun eksternal terjalin dengan baik. Menurut Irvin (dalam Sari & Soegiarto, 2019), humas sebagai fungsi manajemen yang

khas, keberadaan humas hadir sebagai penyelaras, penilai serta perumus suatu program kerja untuk mendapatkan kepercayaan serta dukungan dari publiknya melalui aktivitas komunikasi.

Tercapainya suatu keberhasilan pembangunan tentunya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembangunan tentu perlu menyertakan masyarakat. Dalam rangka membangun wilayah masyarakat tentu mengetahui permasalahan dan kebutuhan serta memanfaatkan dan menilai keberhasilan pembangunan di wilayah tersebut. Sosialisasi dalam rencana pembangun desa digital sangat penting dilakukan oleh humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Sosialisasi merupakan sebuah proses individu dalam menentukan tanggapan serta reaksinya. (Novianti, *et al*, 2020) Dalam memberikan sosialisasi dan informasi kepada masyarakat perlu diperhatikan kesiapan dan kematangan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, karena memiliki latar belakang yang berbeda maka sangat diperlukan strategi komunikasi yang baik agar dapat diterima oleh masyarakat. Berdasarkan dengan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam Mensosialisasikan Program Desa Digital.

1.2 Fokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan fokus penelitian pada strategi komunikasi yang dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam

mensialisasi program Desa Digital. Adapun peneliti membatasi cakupan penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tahapan pencarian data (*Fact Finding*) dalam mensosialisasikan program Desa Digital?
2. Bagaimana tahapan perencanaan dan program (*Planning and Programming*) dalam mensosialisasikan program Desa Digital?
3. Bagaimana tahapan aksi dan komunikasi (*Action and Communications*) dalam mensosialisasikan program Desa Digital?
4. Bagaimana tahapan evaluasi (*Evaluating*) dalam mensosialisasikan program Desa Digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tahapan pencarian data (*Fact Finding*) dalam mensosialisasikan program Desa Digital.
2. Mengetahui tahapan perencanaan dan program (*Planning and Programming*) dalam mensosialisasikan program Desa Digital.
3. Mengetahui tahapan aksi dan komunikasi (*Action and Communications*) dalam mensosialisasikan program Desa Digital.
4. Mengetahui tahapan evaluasi (*Evaluating*) dalam mensosialisasikan program Desa Digital.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam konteks pembahasan dan teori kehumasan, serta dapat memberikan gambaran mengenai strategi komunikasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam melakukan sosialisasi program desa digital.
2. Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat sebagai penunjang literatur bagi penelitian humas lain, terutama mengenai strategi komunikasi dalam mensosialisasikan sebuah program dengan latar belakang masyarakat yang beragam terkait fungsi humas di era adaptif sekarang ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Harapan pada hasil penelitian ini dapat menjadi sarana masukan dan evaluasi untuk Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada saat melakukan sosialisasi program desa digital.
2. Hasil penelitian ynag dilakukan diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam melakukan sosialisasi secara kontinu agar dapat lebih efektif dan efisien untuk pengembangan program desa digital di Jawa Barat.

1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi berdasarkan skripsi dan jurnal serta sebagai acuan penulis untuk memperoleh konsep dan teori yang berkaitan, melalui penelitian terdahulu yang telah penulis rangkum sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| Literature Review 1 (Jurnal Nasional) | |
|---------------------------------------|---|
| Judul | Strategi Humas Polsek Cimencyan Dalam Mensosialisasikan Tindak Kriminal di Wilayah Cimencyan |
| Penulis | Rocky Haryono dan Diny Fitriawati |
| Tahun | 2020 |
| Sumber | jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, Vol 6, No. 1 |
| Hasil | Hasil penelitian diketahui bahwa strategi humas polsek Cimencyan yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi tindak kriminal di wilayah Cimencyan dilakukan dengan melakukan operasi miras melalui strategi komunikasi persuasif, informatif, dan edukatif di lokasi tersebut dapat berjalan dengan efektif, dan diterima dengan baik oleh masyarakat. |
| Perbedaan | Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan sosialisasi yang dilakukan oleh Humas Polsek Cimencyan terkait tindakan kejahatan di daerah Cimencyan, sedangkan tujuan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam melakukan strategi komunikasi terkait sosialisasi program desa digital. |

| Literature Review 2 (Jurnal Nasional) | |
|---------------------------------------|--|
| Judul | Strategi Humas Badan Narkotika Jawa Barat dalam Mensosialisasikan Program Rehabilitasi. |
| Penulis | Silvia Novianti, Yusuf Zenal Abidin dan Khoiruddin Muchtar |
| Tahun | 2020 |
| Sumber | Jurnal InterAct, Vol 9 No. 2. (http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/fiabikom/index) |
| Hasil | Hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi sosialisasi yang dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya menganalisis |

| | |
|-----------|---|
| | <p>masalah dilakukan dengan melakukan pengamatan kepada masyarakat terkait penggunaan narkoba. Selanjutnya tahap perencanaan dan pelaksanaan program dilakukan dengan cara menentukan perencanaan serta strategi dalam menentukan waktu, target sasaran dan pesan. Pada tahap implementasi humas Badan Narkotika Jawa Barat melakukan penyampaian serta hasil program pada beberapa media, terakhir tahap evaluasi sebagai laporan hasil kerja, sebagai tolak ukur dalam keberhasilan dan hambatan pada sebuah program kerja yang telah diimplementasikan</p> |
| Perbedaan | <p>objek penelitian berbeda dengan penulis, penelitian ini memiliki tujuan terkait sosialisasi program rehabilitasi yang dilaksanakan humas BNN Provinsi Jawa Barat, sedangkan tujuan penelitian penulis untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat mensosialisasi program desa digital.</p> |

| Literature Review 3 (Jurnal Nasional) | |
|---------------------------------------|--|
| Judul | Strategi Humas Dalam Mensosialisasikan Kebijakan UMKM Partai Perindo |
| Penulis | Cakra Ningsih |
| Tahun | 2019 |
| Sumber | Jurnal Pustaka Komunikasi, Vol.2.No.1 |
| Hasil | <p>Hasil Penelitian diperoleh bahwa dalam mensosialisasikan kebijakan UMKM Partai Perindo strategi yang dilakukan humas yaitu dengan terjun langsung ke lapangan juga dilakukan melalui media massa diantaranya pada media elektronik terdapat pada iklan di televisi yang ditayangkan melalui saluran Global TV, Inews, RCTI dll, selanjutnya pada media cetak dilakukan melalui koran sindo, dan terakhir pada media online dilakukan melalui media sosial seperti Twitter, Instagram, Facebook, serta Website resmi partai Perindo.</p> |
| Perbedaan | <p>Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan sosialisasi yang dilakukan oleh humas Partai Perindo terhadap UMKM Partai Perindo, sedangkan tujuan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat melakukan strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi pada program desa digital.</p> |

| Literature Review 4 (Jurnal Nasional) | |
|---------------------------------------|---|
| Judul | Aktivitas Humas Pemerintah Daerah Dalam Sosialisasi Program di Dinas Kebakaran Jakarta Selatan |
| Penulis | Evi Satsipi, Harmonis & Urip |
| Tahun | 2019 |
| Sumber | Jurnal Perspektif Komunikasi, Vol.3 No.2 |
| Hasil | Hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi sosialisasi pada program pencegahan kebakaran yang dilaksanakan oleh humas pemerintah Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Selatan dilakukan melalui pertemuan yang melibatkan berbagai stakeholder terkait simulasi pencegahan kebakaran secara rutin, melaksanakan kegiatan peliputan dan dokumentasi, dan terakhir melakukan kegiatan pembuatan buku laporan dan periklanan. |
| Perbedaan | Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan sosialisasi yang dilaksanakan oleh humas pemerintah Suku Dinas Pemadam Kebakaran Jakarta Selatan terhadap program pencegahan kebakaran, sedangkan tujuan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat melakukan strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi pada program desa digital. |

| Literature Review 5 (Skripsi) | |
|-------------------------------|--|
| Judul | Strategi Humas Pemprov Jambi Dalam Mensosialisasikan Program Tuntas (Tertib, Unggul, Nyama, Tangguh, Adil, Dan Sejahtera). |
| Penulis | Citra Wulandari |
| Tahun | 2017 |
| Sumber | Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Raden Fatah Palembang. |
| Hasil | Hasil penelitian ini diketahui bahwa sosialisasi program pemerintah yang dijalankan oleh Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Jambi dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya tahap perencanaan dengan menentukan sasaran dan tujuan sosialisasi, mengidentifikasi khalayak, aturan serta kebijakan. Selanjutnya, menentukan strategi yang berlandaskan peraturan Gubernur mengenai tupoksi Biro Humas dan Protokol serta nota dinas. |
| Perbedaan | Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan sosialisasi yang dilakukan oleh humas Pemprov Jambi terhadap program Tuntas, sedangkan tujuan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat |

| | |
|--|--|
| | melakukan strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi pada program desa digital. |
|--|--|

| Literature Review 6 (Skripsi) | |
|-------------------------------|---|
| Judul | Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Smart City. |
| Penulis | Aprilia Lianjani |
| Tahun | 2018 |
| Sumber | Skripsi Fakultas Dakwah dan Komuniasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah. |
| Hasil | Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat lima tahapan dalam melakukan sosialisasi diantaranya pertama, meninjau kembali program yang telah dilaksanakan. Kedua, melakukan strategi perencanaan pada unsur-unsur terkait komunikasi. Ketiga, melakukan realisasi strategi yang sudah dirumuskan. Tahap terakhir yaitu evaluasi dan pelaporan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu program. |
| Perbedaan | Dalam penelitian tersebut memiliki tujuan untuk memberikan sosialisasi yang dilaksanakan Humas Pemerintah Kota Tangerang Selatan pada program <i>Smart City</i> , sedangkan tujuan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat melakukan strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi pada program desa digital. |

| Literature Review 7 (Skripsi) | |
|-------------------------------|---|
| Judul | Strategi Komunikasi BKKBN Provinsi Sumatera Utara Dalam Mensosialisasikan Program Pembentukan Kampung KB |
| Penulis | Hani Putri Azhari |
| Tahun | 2019 |
| Sumber | Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara |
| Hasil | Hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi komunikasi yang dilakukan melalui sosialisasi program pembentukan kampung Keluarga Berencana dilakukan melalui lima proses tahapan diantaranya tahap pengetahuan, ajakan, pengambil keputusan, pengaplikasian dan terakhir konfirmasi yang dapat mempengaruhi efektifitas dan efisien informasi program kampung Keluarga Berencana yang diterima oleh masyarakat. |

| | |
|-----------|--|
| Perbedaan | Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan sosialisasi yang dilaksanakan BKKBN Provinsi Sumatera Utara terhadap program pembentukan kampung Keluarga Berencana, sedangkan tujuan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat melakukan strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi pada program desa digital. |
|-----------|--|

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Humas dapat dikatakan sebagai bagian dari proses perumusan masalah tentu perlu adanya sebuah tahapan dalam melaksanakan program di suatu lembaga. Novianti, *et al.* (2020) Menerapkan konsep fungsi manajemen untuk mengidentifikasi kebijakan organisasi, membuat perencanaan dan mengimplementasikan program guna mendapatkan pemahaman dan penerimaan publik. Humas pemerintah provinsi Jawa Barat saat meluncurkan program desa digital pada tahun 2018 hingga kini telah berhasil menjadikan desa tematik dengan berbagai program dan bekerjasama dengan berbagai BUMN dan perguruan tinggi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi teori penelitian yang digunakan dengan menggunakan konsep langkah manajemen seorang humas yang dijelaskan oleh Scott M. Cutlip & Allen H. Center (2006), bahwa dalam proses tahapan perumusan program yang dilakukan humas meliputi empat tahapan pokok yang menjadi dasar dalam melakukan implementasi sosialisasi program kerja yang dilakukan oleh praktisi humas.

Humas merupakan wajah lembaga sebagai representasi dalam membangun hubungan harmonis dengan khalayak terkait. Hadirnya humas sebagai jembatan komunikasi dalam memberikan informasi dalam membentuk opini publik sehingga menciptakan citra positif pada lembaga. Suatu strategi humas yang baik harus memberikan informasi terkait kebijakan lembaga pemerintah yang dikehendaki kepada publiknya dilakukan dengan tepat. Pemilihan media dan waktu pun perlu strategi dan perencanaan yang dilakukan dengan baik dan tepat.

Perencanaan strategi humas menurut Cutlip, *et al.* (2006) menggunakan konsep *four step public relations* atau empat tahap proses manajemen untuk mencapai suatu tujuan, meliputi:

1. Tahap Pencarian Data (*Fact Finding*)

Melakukan analisis melalui survey dengan langkah penyelidikan, memantau pengetahuan, sikap dan perilaku, serta opini dari pihak yang menjadi target sasaran dalam melaksanakan sebuah program kegiatan. Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan perlu adanya tahapan riset sebagai acuan agar dapat dengan mudah untuk mengambil sebuah kebijakan sesuai dengan target capaian.

2. Perencanaan dan Pemrograman (*Planning and Programming*)

Data dan informasi yang diperoleh pada langkah awal dapat menentukan penerapan sebuah program, strategi tujuan, melakukan aksi atau tindakan dan komunikasi penyampaian informasi kepada publik, serta taktik dan sasaran. Tahap ini

sebagai tahapan dalam mempertimbangkan perumusan sebuah kebijakan publik. Pada tahapan perencanaan dan pemograman dapat dilakukan jika riset yang dilakukan pada langkah pertama sudah dapat menentukan strategi yang dilakukan.

3. Aksi dan Komunikasi (*Action and Communications*)

Pelaksanaan program dan komunikasi yang dirumuskan guna mencapai tujuan yang spesifik terhadap khalayak. Dalam tahap pelaksanaan suatu program dapat direalisasikan dengan aksi dan komunikasi agar dapat mencapai publik sasaran secara tepat.

4. Evaluasi (*evaluating*)

Tahapan terakhir suatu proses manajemen dilakukan sebagai proses hasil dari penilaian implementasi dari program sebagai tolak ukur keberhasilan program tersebut.

Berdasarkan landasan teoritis yang telah dijabarkan terdapat relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan konsep empat tahapan proses manajemen praktisi humas yang menjadi landasan dalam implementasi program kerja humas dan akan saling berkaitan satu sama lain.

1.6.2 Landasan Konseptual

1.6.2.1 Hubungan Masyarakat

Menurut Grunig dikutip dari Frank Jefkins (1995) dalam buku yang berjudul *Public Relations*, Hubungan masyarakat adalah manajemen komunikasi yang

dilakukan oleh sebuah organisasi/lembaga dengan publiknya. Sedangkan definisi hubungan masyarakat menurut *Chartered Institute of Public Relations (CIPR)*, humas adalah sebuah disiplin ilmu dalam menjaga sebuah reputasi perusahaan atau lembaga untuk mencapai pemahaman, pengertian, dukungan serta mempengaruhi opini dan perilaku khalayak.

Maka dapat disimpulkan bahwa *public relations* adalah manajemen komunikasi yang terencana dan kontinu dalam menjalin dan memelihara hubungan antara organisasi dengan publiknya yang saling menguntungkan, dan sebagai penentu keberhasilan sebuah perusahaan tersebut.

1.6.2.2 Sosialisasi

Proses komunikasi sebagai bagian penting dalam menjalankan sebuah program salah satunya sosialisasi. (Soerjono Soekanto, 2006) sosialisasi merupakan bagian dari suatu proses yang dilakukan kepada anggota masyarakat dalam mempelajari nilai dan norma sosial.

Sosialisasi dilakukan sebagai penyebarluasan informasi (peraturan, program dan kebijakan) kepada pihak yang dituju (masyarakat). Humas pemerintah provinsi Jawa Barat tentu telah berhasil mencapai program desa digital yang dapat diterima oleh warga hingga dapat berkolaborasi dengan stakeholder terkait dalam menunjang kebutuhan pada program desa digital, tentu hal tersebut tidak terlepas pada proses perencanaan dalam kegiatan sosialisasi.

1.6.2.3 Desa Digital

Desa Digital merupakan sebuah program pemerintah terhadap pembangunan desa menjadikan masyarakat cakap dan berdaya dengan sarana teknologi dan informasi yang memadai. Pemberdayaan masyarakat desa dilakukan sebagai upaya untuk melakukan pembangunan terhadap potensi-potensi desa secara berkelanjutan, sehingga menjadi sebuah desa unggulan sesuai dengan potensi desa dilihat dari aspek kondisi dan kebutuhan setiap desa.

Wijara, *et al*, (2013) Perwujudan program desa digital dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari tahap dalam melakukan pembangunan jaringan telekomunikasi di wilayah desa, selanjutnya tahap pengenalan dan penyediaan teknologi komputer, tahap pengenalan akses internet kepada masyarakat, hingga pada tahap pelaksanaan disetiap desa dengan mengelola teknologi dan informasi yang telah dirancang oleh pemerintah.

1.7 Langkah – langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggagas strategi komunikasi humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui program desa digital, sehingga lokasi yang memberikan informasi untuk peneliti yakni di Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat yang berada di Jl. Tamansari No.55, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132.

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat pada pelaksanaan implementasi program desa digital memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan strategi komunikasi melalui program desa digital.

Penentuan lokasi penelitian ini dipilih karena Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat sebagai birokrasi yang mengatur perkembangan penerapan teknologi digital di setiap desa melalui implementasi program Desa Digital, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh relevansi atas objek dan fenomena yang akan menjadi bahan data pada penelitian yang akan dilakukan.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

1.7.2.1 Paradigma Penelitian

Menurut Cresswell (2015) Paradigma adalah suatu cara pandang dalam memahami segala sesuatu yang terdapat di alam atau dunia nyata. Paradigma menjadi dasar dalam mempelajari dunia. Peneliti menggunakan paradigma sebagai landasan untuk memecahkan setiap permasalahan yang ada dan membantu dalam menentukan aspek masalah yang akan diteliti, sehingga proses penelitian tidak menjadi bias.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis, yakni paradigma yang memandang realitas yang ada dalam berbagai bentuk konstruksi berdasarkan pada pengalaman serta bersifat spesifik. Terdapat relevansi paradigma yang digunakan peneliti dalam penelitian, program desa digital yang dijalankan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat berhasil melaksanakan program tersebut dengan program yang

inovatif dan kolaboratif hingga mendapatkan penghargaan dan apresiasi dari lembaga Internasional sebagai kota dengan konsep terbaik.

Berdasarkan uraian tersebut maka terkontruksi bahwa program desa digital di Jawa Barat memiliki persiapan dan manajemen yang baik dan matang. Melalui manajemen tersebut tentu tidak terlepas dari kegiatan humas dengan berbagai strategi salah satunya strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program desa digital agar dalam penyampaian pesan dapat diterima oleh masyarakat dengan latar belakang dari setiap desa yang beragam di wilayah Provinsi Jawa Barat.

1.7.2.2 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan paradigma tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif secara interpretif. Newman (19997:68) menjelaskan bahwa pendekatan interpretif memiliki konteks dan makna khusus pada pemaksanaan fenomena sosial, sehingga pada interpretif pun melahirkan pendekatan kualitatif. Peneliti dapat memperoleh data mengenai permasalahan yang diangkat secara mendalam dengan mendalami pengalaman dan persepsi agar dapat mengandung makna dengan cara memahami fenomena yang diteliti.

1.7.3 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Cresswell (2015) Penelitian kualitatif dilakukan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, fungsi

organisasi, perilaku, sejarah, peristiwa tertentu, hubungan interpersonal dan aktivitas sosial.

Salah satu jenis penelitian kualitatif dilakukan penulis yaitu dengan cara deskriptif, yakni membuat deskripsi secara sistematis, berdasar fakta serta akurat. Pada penelitian ini peneliti akan mendapatkan gambaran dengan data yang sesuai dengan fakta dan akurat serta dapat menghubungkan data pada penelitian penulis terkait strategi komunikasi humas pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam melakukan sosialisasi program desa digital.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam memperoleh data diantaranya wawancara, dokumentasi dan observasi. Data kualitatif dapat berupa tulisan dan gambar visual yang selanjutnya dapat diinterpretasikan oleh peneliti.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Bagian ini menjelaskan terkait data penelitian yang akan dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan jenis dari tujuan penelitian. Peneliti menggunakan data kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, data yang diuraikan dalam deskripsi analisis mengenai strategi komunikasi humas pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam melakukan sosialisasi program desa digital.

Tujuan peneliti menggunakan jenis data deskriptif analisis pada penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mudah dianalisis secara rinci mengenai masalah yang diteliti dengan menggambarkan data-data hasil penelitian, diantaranya:

- 1) Data mengenai tahapan pencarian data, pada program desa digital yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat terkait strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi program.
- 2) Data mengenai proses perencanaan dan program, pada program desa digital yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat terkait strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi program.
- 3) Data mengenai proses aksi dan komunikasi, pada program desa digital yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat terkait strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi program.
- 4) Data mengenai evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program, pada program desa digital yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat terkait strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi program.

1.7.4.2 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan oleh peneliti sebagai data yang didapatkan dari informan kunci secara langsung baik berupa observasi ke lapangan, wawancara

dengan informan, diskusi grup maupun kuisioner. Sejalan dengan penjelasan Hasan (2002:58) data primer adalah data yang dapat didapatkan dari lapangan secara langsung oleh peneliti. Penulis dalam memperoleh data primer dilakukan melalui observasi serta wawancara yang telah ditetapkan oleh penulis kepada pihak yang dianggap kompeten terhadap data yang dibutuhkan oleh penulis seputar strategi komunikasi pada program desa digital terkait strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program Desa Digital yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat.

Data sekunder diperoleh dari sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh organisasi atau instansi atau dari orang yang telah melakukan penelitian. Hasan (2002:58) Data sekunder yang digunakan meliputi buku, bahan pustakan, peneliti terdahulu, dan lainnya guna untuk mendukung data dan informasi yang diperoleh dari data primer, Data sekunder didapatkan melalui orang lain atau melalui dokumen seperti dari berbagai macam informasi, seperti pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berkaitan dengan program desa digital diataranya laporan kegiatan, dokumentasi program desa digital, dan laporan lembaga pemerintahan humas Provinsi Jawa Barat baik berupa artikel, berita maupun arsip.

1.7.5 Penentuan Informan

1.7.5.1 Teknik Penentuan Informan

Penulis melakukan penentuan informan dengan pemilihan informan yang otentik sehingga informasi yang didapatkan langsung melalui informan yang memiliki

pengalaman pada fenomena yang akan diteliti, serta informan dapat memberikan keterangan lengkap berdasarkan gagasan dan pikiran mengenai suatu peristiwa tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive snowball sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:54) *Purposive sampling* adalah sumber data yang diambil berdasarkan dari pertimbangan tertentu yang dianggap penting mengetahui secara jelas mengenai objek dan situasi sosial yang akan diteliti. Adapun pada *snowball sampling* adalah sumber data yang diambil berdasarkan rekomendasi informan pertama yang belum mampu memberikan data yang lengkap sehingga diperlukan pemilihan informan kedua sampai diperoleh data jenuh.

Penulis menggunakan Teknik *purposive snowball sampling* karena merupakan teknik yang tepat jika dipadankan dengan wawancara mendalam pada penelitian kualitatif. Penelitian dapat dilakukan jika informan yang diperoleh berjumlah sedikit serta jika informan tidak menaruh fokus pada banyaknya sampel selama data yang diperlukan terpenuhi.

1.7.5.2 Informan

Penelitian ini dilakukan menggunakan *setting* sosial dengan subjek primer penelitian adalah manusia, sehingga informan dilibatkan dalam memperoleh data sepanjang penelitian. Adapun informan yang terlibat pada penelitian adalah orang secara vertikal memiliki pengetahuan dan hubungan mengenai data yang diteliti.

Informan sangat diperlukan sebagai keakuratan data yang nantinya dilakukan analisa dalam suatu penelitian. Informan dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Informan Kunci yakni informan yang bersedia memberikan keterangan serta konsep kepada peneliti sebagai sumber utama wawancara. Adapun yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah Project Officer Jabar Digital Service, Kepala Divisi Konten Dan Komunikasi Jabar Digital Service, Staff Content Writer Jabar Digital Service.
- 2) Informan Pendukung yakni informan yang membantu melengkapi informasi yang telah diberikan informan kunci sebagai bahan analisis oleh peneliti, adapun yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini adalah penerima manfaat bantuan program Desa Digital yakni Desa Cimenyan, Desa Cibodas dan Desa Sunten Jaya.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Hasan (2002) Pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi peristiwa atau informasi pada elemen populasi secara menyeluruh dalam mendukung atau menunjang penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai metode dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai faktor pendukung dalam pemaparan materi, hal tersebut agar memperoleh hasil penelitian sesuai dengan fakta atau kredibel. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis diantaranya:

1. Wawancara

Hasan (2002) Wawancara digunakan sebagai metode penelitian untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada orang yang akan diwawancarai dan mencatat hasil jawaban dari pihak terkait. Teknik wawancara yang akan digunakan sebagai kegiatan utama untuk mengkaji pengamatan, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi program desa digital.

2. Observasi

Observasi dilakukan sebagai kegiatan pengamatan secara langsung pada obyek yang terdapat di lokasi penelitian mengenai permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data informasi dari pihak pertama. Pelaksanaan observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mengetahui secara langsung terkait program sosialisasi desa digital yang dilakukan oleh humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat agar dapat memperkaya data hasil penelitian nantinya.

3. Dokumentasi

Arikunto (2002:206) Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam mencari data yang diperoleh dari arsip, catatan, transkrip, salinan data-data, buku, agenda, surat kabar, dll yang ada kaitannya mengenai fenomena yang diteliti. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui dokumen yang berkaitan dengan data yang akan diteliti terkait program sosialisasi desa digital.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Afifuddin (2009:143) Teknik penentuan keabsahan data dilakukan agar dapat membuktikan nilai, validitas data berperan penting dalam proses penelitian agar hasil penelitian tidak diragukan kebenarannya. Validitas data yang digunakan oleh peneliti yakni triangulasi data. Afifuddin (2009:143) triangualisasi merupakan teknik peninjauan keabsahan data yang dilakukan dengan meninjau atau membandingkan data.

a. Triangulasi Data

Pada triangulasi data yang digunakan oleh peneliti terdapat berbagai sumber data, diantaranya seperti hasil wawancara, observasi, arsip, dokumentasi serta melakukan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap terdapat sudut pandang yang berbeda, untuk pengujian berupa pengecekan data dan menunjukkan kredibilitas data yang didapat dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Metode

Metode yang dilakukan peneliti pada kajian ini menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa, terdapat tiga tahapan kegiatan melakukan analisis data secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang saling berkaitan dalam membentuk pemahaman umum terkait analisis data. Analisis data dalam penelitian dilakukan sebagai bagian

proses mencari data dan menyusun data secara sistematis, analisis data diperoleh dari hasil wawancara, observasi atau catatan di lapangan, dan sebagainya, sehingga analisis data yang dilakukan dapat memudahkan peneliti dalam memberikan informasi hasil temuan yang diteliti. Alur tahapan kegiatan dalam melakukan analisis data yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Reduksi Data

Sebagai proses pengolahan data dari lapangan klasifikasi dan seleksi yang sesuai dengan fokus pertanyaan penelitian sehingga dapat mempermudah proses data dengan meringkas data penting.

Pada penelitian yang akan diteliti data yang diperoleh dari lapangan mengenai program sosialisasi desa digital yang dilakukan oleh humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat dituangkan dalam bentuk tulisan laporan yang rinci, lalu diklasifikasikan atau disesuaikan menurut kelompoknya yakni dengan menyeleksi data yang dibutuhkan, data yang belum diperlukan serta data yang memang tidak diperlukan oleh peneliti.

2) Penyajian Data

Berdasarkan reduksi data tersebut, selanjutnya dilakukan tahapan dengan melihat data secara keseluruhan agar dapat dilakukan penggalan data bila dirasa perlu dalam proses penelitian.

Pada tahap penyajian data dilakukan melalui uraian singkat atau rangkuman kemudian dilakukan analisis sesuai dengan kategori untuk memudahkan peneliti dalam proses pengolahan data.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan memverifikasi hasil penelitian merupakan tahapan akhir proses penelitian. Hasil kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari setiap pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai strategi komunikasi humas Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam mensosialisasikan program desa digital menjadi lebih detail.



1.7.9 Jadwal Penelitian

Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian

| Daftar Kegiatan | Sept 2021 | Okt 2021 | Nov 2021 | Des 2021 | Jan 2022 | Feb 2022 | Mar 2022 | Apr 2022 | Mei 2022 | Jun 2022 |
|---|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| Tahapan Pertama: Observasi lapangan dan pengumpulan data | | | | | | | | | | |
| Surver Diskominfo Provinsi Jawa Barat | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Proposal Penelitian | | | | | | | | | | |
| Bimbingan Proposal Penelitian | | | | | | | | | | |
| Revisian Hasil Penelitian | | | | | | | | | | |
| Tahap Kedua: Usulan Penelitian | | | | | | | | | | |
| Sidang Usulan Penelitian | | | | | | | | | | |
| Revisi Usulan Penelitian | | | | | | | | | | |
| Tahap Ketiga: Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|--------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | |
| Analisis dan Pengolahan | | | | | | | | | | |
| Penulisan Laporan | | | | | | | | | | |
| Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | |
| Tahap Keempat: Sidang Skripsi | | | | | | | | | | |
| Bimbingan Akhir Skripsi | | | | | | | | | | |
| Sidang Skripsi | | | | | | | | | | |
| Revisi Skripsi | | | | | | | | | | |